

KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI BALOK ROSA MYSTICA CHOIR DALAM TINJAUAN KOGNITIF

Aulia Ayu Maharani
Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik,
Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : aulia.17021254006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak : Keterampilan membaca notasi balok merupakan komponen penting pada perkembangan Rosa Mystica Choir. Fenomena terkait keterampilan membaca notasi balok anggota Rosa Mystica Choir dipaparkan secara kualitatif deskriptif, sehingga dapat di deskripsikan pola pelatihan yang membentuk keterampilan membaca notasi balok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterampilan Rosa Mystica Choir dalam membaca dan menerapkan notasi balok secara tepat. Teori yang digunakan adalah teori kognitif Piaget, yang terdiri dari tahap asimilasi, tahap akomodasi, dan tahap equilibrasi. Melalui pendekatan kognitif Piaget, maka proses latihan anggota Rosa Mystica Choir terlaksana secara terstruktur; di mana setiap materi yang dilatihkan bersifat untuk mengasah keterampilan membaca notasi balok dan bernyanyi para anggota. Selain itu, peran pelatih juga vital, oleh karena pelatih lah yang mendampingi dan memantau perkembangan dari setiap anggota. Dengan demikian, sintaks pelatihan dan pendampingan pelatih inilah yang menjadi kunci keberhasilan Rosa Mystica Choir, tidak hanya dalam pengembangan keterampilan anggota, juga dalam meraih prestasi kompetisi kanvas nasional dan internasional.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Notasi Balok, Kognitif, Rosa Mystica Choir.

Abstract : The skill of reading block notation is an important component in the development of the Rosa Mystica Choir. Phenomena related to the skill of reading block notation of members of the Rosa Mystica Choir are described qualitatively descriptively, so that it can be described the pattern of practice that forms the skill of reading block notation. The purpose of this study was to analyze the skills of the Rosa Mystica Choir in reading and applying block notation correctly. The theory used is Piaget's cognitive theory, which consists of the assimilation stage, accommodation stage, and equilibration stage. Through Piaget's cognitive approach, the training process for members of the Rosa Mystica Choir is carried out in a structured manner; where each material that is trained is to hone the members' reading and singing skills. In addition, the role of the coach is also vital, because it is the coach who accompanies and monitors the progress of each member. Thus, this syntax of training and mentoring of trainers is the key to the success of the Rosa Mystica Choir, not only in developing member skills, but also in achieving national and international competition achievements.

Keywords : Block Notation Reading Skills, Cognitive, Rosa Mystica Choir.

PENDAHULUAN

Paduan suara merupakan salah satu unsur musik gereja, dan musik vokal yang bukan hanya semata-mata untuk

mempersembahkan lagu puji-pujian. Paduan suara juga dapat diartikan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan rapat

mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan (Strinariswari, R. L., Susetyo, B., & Raharjo, E. (2015). Paduan suara yaitu menyanyi secara bersama, terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass (SATB) dibawah pimpinan dirigen. Terdapat beberapa jenis karakter suara dalam paduan suara, yaitu *soprano*, *alto*, *tenor* dan *bass* yang masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda (Simanungkalit, 2008:50).

Paduan suara berlangsung lancar karena pendekatan kognitif dari dirigen atau pelatih paduan suara. Pendekatan kognitif merupakan proses mental individu aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus, lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang (Destianisa, A. 2012). Selain itu, pendekatan kognitif menekankan hal yang berlangsung di pikiran seseorang bagaimana seseorang berpikir, mengingat, memahami bahasa, memecahkan masalah, menjelaskan berbagai pengalaman, memperoleh sejumlah standar moral, dan membentuk keyakinan.

Pendekatan kognitif dalam paduan suara juga beriringan dengan musikalitas seseorang atau kelompok. Musikalitas merupakan bentuk penyajian seni berkaitan dengan nada-nada atau suara, serta menimbulkan perasaan puas bagi penyaji atau penghayatnya (Gunawan, 1994:7). Musikalitas dalam paduan suara mampu mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pernyataan pikiran pencipta kepada pendengarnya. Musikalitas yang dimaksudkan dalam paduan suara ini antara lain, berupa *sense of* ketepatan *pitch*, sensitivitas dalam menyeimbangkan *tone* karakter antar jenis suara, serta keterampilan dalam membaca notasi balok. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca notasi balok anggota Rosa Mystica Choir.

Berdasarkan hasil studipendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 dan 16 Juni 2021, Rosa Mystica Choir memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1) Memiliki kemampuan membaca notasi balok meskipun sebagian besar bukan berasal dari kalangan yang pernah mengenyam pendidikan musik secara formal, 2) Cepat tanggap menginterpretasikan, mempraktekkan berpaduan suara sesuai partitur yang diberikan. Paduan suara Rosa Mystica Choir berdiri sejak tanggal 5 Januari 2006. Rosa Mystica Choir merupakan paduan suara Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela di Jl. Ngagel Madya No. 1 Baratajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60284. Rosa Mystica berasal dari sebutan Bunda Maria pada abad pertengahan. Kemudian, muncul kembali pada tahun 1970an sehubungan dengan isipenampakan Bunda Maria di Fontanella Italia. Rosa Mystica Choir berawal dari sekelompok anak muda dengan hobi yang sama yaitu berkumpul dan bernyanyi. Rosa Mystica Choir pada awalnya sering mengisi misa setiap minggu kelima, pukul 05.30 WIB di Gereja Santa Maria Tak Bercela, pemberkatan pernikahan, dan acara liturgi lainnya. Kegiatan sudah dimulai sejak didirikan paduan suara tersebut, terus berlanjut, dan berkembang dikarenakan besarnya minat anggota.

Kegiatan Rosa Mystica Choir diantaranya: 1) Pelayanan rutin di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela, 2) Mengadakan recital, 3) Mengadakan konser sebagai wadah pembelajaran bagi anggota. Konser yang telah diselenggarakan antara lain: 1) *A Journey Through Time* pada bulan Juni 2007, 2) *A Christmas Celebration with Rosa Mystica Choir* pada bulan Januari 2008, 3) *Ad Maiorem Dei Gloriam* pada bulan Februari 2009, 4) *Opening Concert Symposium Choral Music* pada tahun 2010, *Pre Competition Concert LPS V Katedral Semarang* pada bulan Oktober 2012, 5)

Christmas Mass Service with ensemble pada bulan Desember 2013. Selain konser, Rosa Mystica Choir juga memperoleh banyak prestasi antara lain: 1) Juara 2 lomba paduan suara yang diselenggarakan oleh PDS, 2) Juara 3 lomba paduan suara Unair tingkat Jawa Timur pada tahun 2012, 3) *Champion and Gold Medal* LPS Katedral Semarang pada tahun 2012, 4) *Silver Medal* Fps ITB pada tahun 2015, 5) *Gold Medal* and finalis *grand championship round* BCF pada tahun 2017. Dari visi-misi Rosa Mystica Choir terdapat harapan besar yaitu menjadi bungamawar yang dapat tumbuh, dan berkembang mewujudkan keindahan, serta keharuman dalam karya pelayanan, khususnya Rosa Mystica Choir.

Rosa Mystica Choir memiliki struktural diantaranya sebagai berikut: 1) Dirigen sekaligus pelatih yaitu Ike Maria Sinandang, 2) Organist tetap yaitu Maria Lupita, Nico Alan, dan Felix, 3) Sekretaris yaitu Maria Winarni D. K, 4) Anggota sekitar 40-50 orang, berdomisili Surabaya, Sidoarjo, Jakarta, dan ada juga yang di Lombok. Kelebihan Rosa Mystica Choir diantaranya: 1) Semua anggota pandai membaca partitur tanpa di *translate* ke notangka, 2) Semua anggota cepat membaca /pandai *sight reading*, 3) Pada saat tampil, Rosa Mystica Choir sudah bersiap atau sudah memiliki buku partitur.

Ketertarikan peneliti tentang Keterampilan Membaca Notasi Balok Rosa Mystica Choir Dalam Tinjauan Kognitif yang pertama menurut peneliti adalah paduan suara tersebut memiliki ciri khas, menarik, dan berprestasi. Selain itu, anggota Rosa Mystica Choir memiliki keterampilan membaca notasi balok. Hal yang mendukung itu semua adalah adanya pola pembimbingan dari dirigen atau pelatih, sehingga para anggota semakin meningkat keterampilannya dalam membaca dan menerapkan notasi balok secara tepat.

Berdasarkan ketertarikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan Rosa Mystica Choir dalam membaca dan menerapkan notasi balok secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya tinjauan literatur atau

penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk mencari tahu berbagai temuan atau sudut pandang yang telah muncul pada suatu kajian objek yang hampir serupa. Berikut beberapa hasil referensi penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian pertama ini dari penelitian Ayugi Destiannisa skripsi tahun 2012 Universitas Negeri Semarang dengan judul “Implementasi Metode Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Paduan Suara”. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Metode Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Paduan Suara. Perbedaan penelitian tersebut adalah metode pendekatan kognitif dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 2 Kendal, sedangkan metode pendekatan kognitif peneliti dilakukan dalam Rosa Mystica Choir Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela.

Selain itu, terdapat penelitian ke dua yaitu penelitian Etriyanti B Kasra skripsi tahun 2013 ISI Surakarta dengan judul “Musikalitas Dan Bentuk Pertunjukan Musik Bambu Sorume Kolaka”. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Musikalitas Pertunjukan Musik. Perbedaan penelitian tersebut adalah musikalitas dilakukan dalam Musik Bambu Sorume Kolaka Sulawesi Tenggara, sedangkan musikalitas peneliti dilakukan dalam Rosa Mystica Choir Santa Maria Tak Bercela.

Lalu penelitian ke tiga, ada penelitian Selfi Tinarawati skripsi tahun 2017 Universitas Negeri Surabaya Jurusan Sندراتاسيك dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Komunitas Paduan Suara Surabaya *Singer* Dalam Rangka Kompetisi *Singapore International Choir Festival* 2017”. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang anggota paduan suara yang mampu membaca notasi balok dan telah meraih banyak prestasi. Perbedaan

penelitian tersebut adalah tujuan dari komunitas paduan suara Surabaya *Singer* menerapkan fungsi manajemen, sedangkan tujuan dari Rosa Mystica Choir adalah menganalisis pola pelatihan.

Pada penelitian Keterampilan Membaca Notasi Balok Rosa Mystica Choir Dalam Tinjauan Kognitif menggunakan teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Sesuatu yang menjadi acuan tindakan dari subjek disebut objek penelitian. Teori tersebut digunakan sebagai landasan, acuan, serta dasar penelitian.

Teori yang pertama adalah mengenai tinjauan kognitif. Tinjauan kognitif adalah suatu rancangan konseling atau pendekatan yang berfokus pada berpikir, dan proses mental dalam modifikasi atau mengubah tingkah laku, dan sering melibatkan pelatihan, pengembangan keterampilan, kontrol pikiran, serta proses-proses, dan teknik-teknik yang berorientasi kognitif lainnya (Mappiare, 2006). Pada teori kognitif ini, peneliti menggunakan teori kognitif Piaget, yang terdiri dari tahap asimilasi (proses pengintegrasian informasi baru ke struktur yang sudah ada), tahap akomodasi (proses penyesuaian antara struktur kognitif kedalam situasi yang baru), dan tahap equilibrasi (proses penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi). Sehingga semua anggota Rosa Mystica Choir dapat membina keterampilan membaca notasi balok dan bernyanyi secara terprogram/terstruktur.

Teori yang kedua adalah membaca notasi balok. Menguasai teori musik, hal pertamakali yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena apabila di ibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca. Notasi atau sering disebut dengan not disimbolkan dengan simbol-simbol notasi atau sering disebut not balok. Simbol notasi balok bersifat *universal* atau berlaku diseluruh belahan dunia. Apabila kita berada di

Amerika, notasi musik tetaplah sama. Untuk dapat membaca not balok, terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur dalam not balok yaitu *Clef* dan tanda kunci (Eko Kurniawan, 2011:26).

METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menjelaskan keseluruhan data untuk menganalisis fokus penelitian, sehingga memperoleh simpulan yang tajam. Selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dibutuhkan data deskriptif untuk mengungkap fenomena yang dimunculkan sebagai fokus dalam fokus penelitian perihal keterampilan membaca notasi balok Rosa Mystica Choir dalam tinjauan kognitif ini.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif tersebut yang perlu diperhatikan yaitu: memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014:6). Penelitian mengenai Keterampilan Membaca Notasi Balok Rosa Mystica Choir Dalam Tinjauan Kognitif menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Fenomena bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Fenomena terkait keterampilan membaca notasi balok anggota Rosa Mystica Choir dipaparkan secara kualitatif deskriptif, sehingga dapat

dideskripsikan pola pelatihan seperti apa yang pada akhirnya mampu membentuk keterampilan membaca notasi balok Rosa Mystica Choir tersebut.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi acuan tindakan dari subjek. Dalam hal tersebut, objek adalah data, kebiasaan, ilmu, sebagai tindakan. Objek penelitian ini adalah Rosa Mystica Choir. Subjek penelitian ini peneliti mewawancarai dua narasumber yakni: Ike Maria Sinandang selaku dirigen sekaligus pelatih, dan Maria Lupita selaku organis tetap.

Adapun lokasi penelitian bertempat di Gereja Santa Maria Tak Bercela yang berada di Jl. Ngagel Madya No. 1 Baratajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60284. Peneliti memperoleh data yang *real* dan akurat dengan cara datang secara langsung di lokasi penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2012:224). Tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data di dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu Observasi. Pengertian dari observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, peneliti dapat bekerja berdasarkan data valid yang diperoleh melalui fakta dalam observasi (Nasution dalam Sugiyono, 1988:226). Selain itu, observasi juga merupakan pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku, kebiasaan, dan sebagainya, yang memungkinkan bentuk pengetahuan bersama, baik dari peneliti maupun subjek (Moleong, 2017:174). Dalam arti lain, observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, yakni penelitian kualitatif deskriptif (Patton, 1990:201). Observasi juga diperlukan untuk

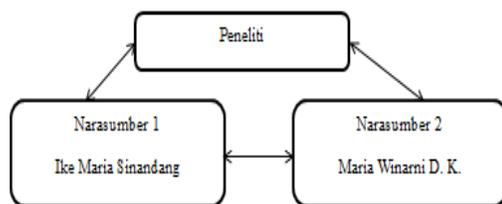
mengetahui kebenaran objek di lapangan, agar dapat di pertanggung jawabkan ketika peneliti mengemukakan hasil penelitiannya, serta melengkapi data-data di lapangan. Observasi Rosa Mystica Choir dilakukan pada tanggal 8 dan 16 Juni 2021. Hasil observasi Rosa Mystica Choir diantaranya peneliti dapat mengetahui keterampilan membaca notasi balok pada anggota Rosa Mystica Choir, dan peneliti dapat mengetahui peran dirigen atau pelatih dalam proses pelatihan keterampilan membaca notasi balok anggota Rosa Mystica Choir.

Teknik pengumpulan data yang ke dua yaitu Wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002:231). Dalam arti lain, wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Prabowo, 1996). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pendekatan kognitif dan musikalitas Rosa Mystica Choir. Wawancara dilakukan dua tahap yakni wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan mewawancarai secara tatap muka dengan dua narasumber, dan wawancara tidak langsung juga dilakukan beberapa kali melalui pesan singkat (*WhatsApp*) dengan dua narasumber yang menginformasikan tentang sintaks atau langkah yang diterapkan oleh dirigen atau pelatih dalam membina dan mengembangkan keterampilan membaca notasi balok para anggota Rosa Mystica Choir. Peneliti melakukan wawancara yang pertama pada tanggal 8 Juni 2021, dan wawancara yang kedua pada tanggal 16 Juni 2021, melalui pesan singkat (*WhatsApp*) dengan dua narasumber yakni: Ike Maria Sinandang (dirigen sekaligus pelatih), dan Maria Winarni D. K. (sekretaris).

Teknik pengumpulan data yang ke tiga adalah Dokumentasi, yang merupakan

bukti atau pelengkap informasi yang didapatkan dari kegiatan observasi atau wawancara agar dapat dipercaya. Dokumentasi yakni berbentuk gambar seperti: foto atau video, dan lainnya. Selain itu, dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan seperti: catatan harian, sejarah tertulis, biografi, dan lainnya. Maka dari itu, penelitian terwujud akurat dengan didukung adanya dokumentasi tersebut. Dokumentasi konkrit Rosa Mystica Choir dimiliki oleh Ike Maria Sinandang dan Maria Winarni D.K. yaitu terdapat dokumentasi foto dan video penampilan serta prestasi kegiatan lomba, dan lain-lain.

Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi 2 (dua) yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2009 : 137). Dalam hal ini peneliti menggunakan: (1) Sumber Data Primer mengenai penelitian Rosa Mystica Choir diperoleh dari peneliti yang telah melakukan teknik pengumpulan data (contoh: pencatatan, pengambilan foto, dokumentasi, dan melakukan wawancara langsung dengan dua narasumber yang bersangkutan yaitu Ike Maria Sinandang dan Maria Winarni D.K.), (2) Sumber data sekunder mengenai penelitian Rosa Mystica Choir diperoleh dari sumber yang tidak langsung yakni dokumentasi dari



akun Instagram Rosa Mystica Choir, dan dokumen foto tambahan yang berkaitan dengan Rosa Mystica Choir.

Gambar 1. Bagan Validitas Internal.
(Triangulasi Sumber)

Mengenai Validitas Data (Triangulasi), yang merupakan uji keabsahan atau ketepatan / valid antara data objek artikulasi yakni latihan vokalisasi atau

penelitian dengan data yang ditulis peneliti. Data valid adalah data yang *real* / fakta sesungguhnya dalam penelitian. Tujuan dari Validitas Data (Triangulasi) adalah meningkatkan pemahaman peneliti dari yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2012 : 273 – 274). Teknik validasi data yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah derajat akurat penelitian, dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal adalah hasil penelitian diterapkan masyarakat menjadi sampel. Validitas internal dilakukan dengan cara mengecek data melalui wawancara dengan dua narasumber, yakni: Ike Maria Sinandang (dirigen sekaligus pelatih), dan Maria Winarni D. K. (sekretaris). Kemudian mengecek kembali sudah sesuai derajat akurat penelitian dengan hasil yang dicapai atau belum. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua narasumber tersebut untuk menghasilkan keabsahan data / kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rosa Mystica Choir memiliki anggota berjumlah 25 personil. Terdiri dari Sopran 9 personil, Alto 5 personil, Tenor 6 personil, dan Bass 5 personil. Berikut paparan dan analisis temuan penelitian yang sudah dilakukan:

1. Keterampilan Membaca Notasi Balok Pada Anggota Rosa Mystica Choir.

Teori yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis mengenai keterampilan membaca notasi balok Rosa Mystica Choir yakni mengacu dari Teori Kognitif milik Piaget. Piaget membagi proses belajar kedalam tiga tahap utama yaitu (Nurhadi dan Hill dalam Nurhadi, 2020): a) Asimilasi yaitu proses pengintegrasian informasi baru ke struktur yang sudah ada. Tahap asimilasi yang diimplementasikan oleh Rosa Mystica Choir yakni ketika pelatih memberi wawasan kepada para anggota Rosa Mystica Choir perihal teknik bernyanyi dalam Rosa Mystica Choir antara lain menggunakan teknik pemanasan seperti *doremifasolasido*, teknik

pernafasan, dan teknik pembawaan yakni latihan materi repertoar standar. Pelaksanaan tahap asimilasi dilakukan rutin 4x dalam satu bulan yakni pada minggu pertama dirigen atau pelatih memberi wawasan kepada para anggota tentang teori musik sebelum beranjak ke teknik bernyanyi, selanjutnya pada minggu kedua barulah ke tahap teknik bernyanyi menggunakan teknik artikulasi (latihan vokalisasi atau pemanasan doremi-fasolasido), kemudian pada minggu ketiga lanjut ke tahap teknik bernyanyi menggunakan teknik pernafasan, dan yang terakhir pada minggu keempat lanjut ke tahap teknik bernyanyi dengan menggunakan teknik pembawaan (latihan materi repertoar standar), begitu pun seterusnya pelaksanaan rutin tahap asimilasi. Dalam keterkaitannya dengan tahap asimilasi, materi pelatihan yang digunakan untuk mengimplementasikan teknik-teknik bernyanyi dalam paduan suara, antara lain berupa materi repertoar standar, salah satunya adalah “Lux Aeterna”. Berikut adalah penggalan repertoar “Lux Aeterna” :



Gambar 2. Repertoar Lux Aeterna.
(Dokumentasi: Rosa Mystica Choir, 2021)

b) Akomodasi yaitu proses penyesuaian antara struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Tahap akomodasi yang diimplementasikan oleh Rosa Mystica Choir yakni setiap sesi latihan, dirigen atau pelatih mengarahkan anggota Rosa Mystica Choir untuk pemanasan seperti vokalisasi doremi-fasolasido, dan pernafasan. Pelaksanaan tahap akomodasi dilakukan pengimplementasian primavista dengan cara dirigen atau pelatih mengarahkan anggota

untuk pemanasan doremi-fasolasido ke dosilasofamiredo secara berulang, dan dirigen atau pelatih mengarahkan anggota untuk bernyanyi dengan tiga teknik pernafasan (pernafasan dada, pernafasan perut, pernafasan diafragma). Hal itu, bertujuan untuk mengimplementasikan vokalisasi Rosa Mystica Choir yang dilakukan secara berulang sampai kompak dan siap untuk latihan bersama repertoar standar Lux Aeterna, dan repertoar lainnya. Berikut dokumentasi vokalisasi tersebut:



Gambar 3. Vokalisasi doremi-fasolasido.
(Dokumentasi: Rosa Mystica Choir, 2021)

Selain itu, pada tahap akomodasi ini, diimplementasikan juga materi *etude* atau *repertoar* yang bertujuan untuk menjaga konsistensi, serta mengembangkan keterampilan vokal para anggota Rosa Mystica Choir. Dalam satu kali sesi latihan, umumnya Rosa Mystica Choir, dirigen atau pelatih melatih satu *etude* atau *repertoar*, di mana jika setiap ada materi baru, maka diberi target untuk selesai secara *mastery learning* dengan kisaran waktu 1 bulan. Hal ini dimaksudkan supaya proses pelatihan sungguh berjalan secara efisien, serta tentu dapat memperkayapenguasaan *repertoar* dari Rosa Mystica Choir.

c) Equilibrasi yaitu proses penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Tahap equilibrasi yang diimplementasikan oleh Rosa Mystica Choir yakni latihan secara rutin, dan terus-menerus. Seperti halnya proses latihan setelah vokalisasi, rutin latihan *etude* atau *drilling* pembacaan notasi balok oleh anggota Rosa Mystica Choir sebelum beranjak latihan repertoar standar Lux Aeterna, dan repertoar lainnya. Latihan *etude* atau *drilling* diarahkan kembali

- d) oleh dirigen atau pelatih. Pelaksanaan tahap equilibrasi dilakukan yakni latihan secara rutin 4x dalam satu bulan. Latihan rutin tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa mulai dari pukul 19.00 – 21.00 WIB bertempat di Gereja Santa Maria Tak Bercela Surabaya tepatnya di Balai Paroki lantai 3. Apabila Rosa Mystica Choir terdapat kegiatan atau kompetisi maka latihan rutin dilaksanakan 3x dalam satu minggu dari pukul 19.00 – 21.30 WIB dan target repertoar (mulai dari not repertoar, lirik repertoar, penghayatan, dan dinamika) yang akan dibawakan dalam kegiatan atau kompetisi tersebut para anggota diwajibkan oleh dirigen atau pelatih untuk menghafal, serta menyempurnakan repertoar dalam kurun waktu 2-3 bulan. Dengan demikian, melalui pendekatan kognitif Piaget yang meliputi tahap asimilasi, akomodasi, equilibrasi, maka proses latihan para anggota Rosa Mystica Choir ini dapat terlaksana secara terstruktur, serta keterampilan membaca notasi balok dan kemampuan bernyanyi para anggota juga terbina secara intens dan berkesinambungan. Berikut dokumentasi latihan *etude* atau *drilling* tersebut:



Gambar 4. Latihan *etude* atau *drilling*.
(Dokumentasi: Rosa Mystica Choir, 2021)

2. Peran dirigen atau pelatih dalam proses pelatihan keterampilan membaca notasi balok anggota Rosa Mystica Choir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Maria Winarni D. K., beliau mengemukakan bahwa Rosa Mystica Choir didukung oleh peran atau pelatih dalam proses latihan bersama membaca notasi balok. Peran dirigen atau pelatih secara nyata nampak terimplementasikan pada tahap asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi, yakni mulai dari proses pemberian wawasan mengenai teknik bernyanyi, hingga tahap pe-

mantauan proses latihan secara rutin dan kontinyu. Ini menunjukkan bahwa dirigen atau pelatih sebagai salah satu sosok vital dalam keberhasilan para anggota mengembangkan keterampilannya; melalui peran dirigen atau pelatih, yakni Ike Maria Sinandang, bekal awal anggota yang *heterogeny* (terdapat anggota yang sudah bisa membaca not balok, pun terdapat anggota yang belum pernah membaca not balok), dapat berkembang keterampilannya secara signifikan. Hal ini sejalan atau seperti yang ditunjukkan oleh peneliti setelah mewawancarai salah satu narasumber, yakni Maria Winarni D. K. yang dilakukan via *WhatsApp Call* sebagai berikut:

“Awal mula RMC berasal dari sekelompok anak muda yang dinamis dengan hobi yang sama, yaitu berkumpul dan bernyanyi. Pada awalnya sering mengisi misa pada setiap minggu kelima jam 05.30 di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela dan pemberkatan pernikahan dan acara liturgi lainnya. Kegiatan yang sudah dimulai sejak tanggal 6 Januari 2016 ini terus berlanjut dan berkembang dan melihat minat anggota yang cukup besar, akhirnya paduan suara ini secara resmi berdiri dan mengambil nama pelindung Bunda Maria, yaitu Rosa Mystica Choir. Sebenarnya anggota RMC ini total berjumlah sekitar 40-50 orang, hanya saja karena berjalannya waktu banyak anggota RMC yang pindah kota namun tetap aktif mengikuti latihan walaupun via zoom. Jadi anggota RMC yang sudah pasti mengikuti proses latihan hingga bertugas pada saat misa, pemberkatan pernikahan, dan acara liturgi lainnya ini berjumlah sekitar 25 orang yang dapat mengikuti pendekatan kognitif dari saya sebagai dirigen atau pelatih. Repertoar standar biasanya yang dipakai yaitu *Lux Aeterna*. Lalu untuk tahapan yang dilakukan jika sedang latihan, dimulai dari pemanasan vokalisi *doremi-fasolasido* berulang kali sampai kompak, dilanjut dengan *etude* atau membaca not balok bersama, terus baru nyanyi repertoar *Lux Aeterna*, dan lain-

lain. Lalu untuk biografi pelatih di RMC ini ialah Ike Maria Sinandang lahir di Majenang, 12 Agustus 1980. Pendidikan formal terakhir doselesaikannya di Fakultas Farmasi Program Profesi Apoteker UBAYA (Universitas Surabaya). Menyanyi dan conducting sudah dimulai sejak masih anak-anak di Stasi St. Theresia Majenang. Merintis berdirinya Organisasi Hobu "Loyola Voices" pada tahun 1998 di SMA Kolese Loyola Semarang. Pengalaman bernyanyi dalam paduan suara di Surabaya diperoleh dari UKM PS UBAYA, *Laetitia luventae*, KPMG, *Studio Cantorum Suarabaya*, *Concord Singers*, dan *Coro Semplice*. Belajar vokal klasik kepada Ibu Joyce Deborah T, Bapak Rubin Lukito, Bapak Ricahrd Awuy, Evelyn Merrelita, dan Bagus Paradhika. Ike Maria Sinandang juga telah lulus ujian grade 8 dan teori grade 5 ABRSM; Serta telah mengikuti penataran dirigen di Pusat Musik Liturgi Yogyakarta dan mengikuti Symposium Musik Gereja di Bandung pada tahun 2005, 2007, dan 2011. Lulus kursus Organ Jarak Jauh tingkat 2 di Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. Belajar conducting pada Bapak Paul Widyawan, Aris Sudibyo, Prof Andre De Quadros, Miguel Felipe, dan Dr. Brady R Alfred. Chamber Choir Concuting Master Class, 2018 with Mr. Mark Anthony Carpio. Saat ini sang pelatih, Ike Maria Sinandang sedang belajar di Musicasa Jakarta dibawah bimbingan Bapak Budi Utomo Prabowo, sebagai Soprano, yang mewakili Indonesia di Asian Youth Choir di Philipina 2010 dibawah arahan Mashahi Kishimoto (Jepang) dan Anna Tabitha Piquero (Phillipina). Choir Director di Gloria Children Choir Surabaya, Hendrikus Youth Choir Surabaya, Rosa Mystica Choir Surabaya, Junjung Buih Choir Ketapang Kalimantan Barat, *Canticum Mariae Virginis*. (Maria Winarni D. K., wawancara, 6 Juli 2021).

Melalui pembinaan keterampilan membaca notasi balok dan bernyanyi secara terprogram/terstruktur itulah, *Rosa Mystica*

Choir berkesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi dan meraih prestasi, di antaranya: (1) *Gold Medal and Champion Festival Paduan Suara Katedral Semarang*; (2) *Silver Medal FPSITB 205*; (3) *Gold Medal 2nd place*; dan (4) *Grandprix Brawijaya Choir Festival 2017*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pendekatan kognitif Piaget (tahap asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi), maka proses latihan anggota *Rosa Mystica Choir* terlaksana secara terstruktur/terprogram; di mana setiap materi yang dilatihkan bersifat untuk mengasah/mengembangkan keterampilan membaca notasi balok dan bernyanyi para anggota. Selain itu, peran dirigen atau pelatih juga vital, oleh karena dirigen atau pelatih lah yang mendampingi dan memantau perkembangan dari setiap anggota. Dengan demikian, sintaks pelatihan dan pendampingan dirigen atau pelatih inilah yang menjadi kunci keberhasilan *Rosa Mystica Choir*, tidak hanya dalam hal pengembangan keterampilan anggota, juga dalam hal meraih prestasi dalam kompetisi kancah nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R. R. M. K. M. (2021). Optimalisasi Kompetensi *Primavista* Mahasiswa Instrumen Pokok Piano Melalui Metode *Drill*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1), 70-81.
- Almanda, H. H. (2020). Interpretasi Lagu "Segalariak" Karya Josu Elberdin Oleh Yosafat Rannu Lepong Dalam Tinjauan *Conducting*. *Jurnal Repertoar*, 1 (1).
- Destiannisa, A. (2012). Implementasi Metode Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Paduan Suara.

- Harmonia: *Journal of Arts Research and Education*, 12(2).
- Febiolla, E. (2021). Implementasi Media Pembelajaran *MuseScore* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Kelas VII di SMP Strada Santa Anna (*Doctoral dissertation*, Universitas Pelita Harapan).
- John, Philips L. 1969. *The origins of intellect Piaget's theory. United States of America: Library of Congress*.
- Kasra, E. B. (2013). Musikalitas dan Bentuk Pertunjukan Musik Bambu Sorume Kolaka (*Doctoral dissertation*, Institut Seni Indonesia / ISI Surakarta).
- Kurniawan, Eko. 2011. 100% Pasti Jago Bermain Keyboard. Yogyakarta: Buku Biru.
- Luthfiyyani, S., & Daryana, H.A. (2020). Penggunaan Rekorder Dalam Upaya Memperoleh Kemampuan Membaca Notasi Balok Dalam Pembelajaran Musik Di SMP Negeri 2 Bojongsong. Sulfi Luthfiyyani: 146040051 (*Doctoral Dissertation*, Seni Musik).
- Mappiare. A.T. (2006). Kamus Istilah Konseling dan Terapi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maressa, T. C., Toruan, J. L., & Yuliasma, Y. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di SMPN 4 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 38-46.
- Nurhadi. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik. Program Magister Pasca Sarjana(Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim RiauPekanbaru.
- Silitonga, P. H. (2004). Hubungan Penguasaan Teori Musik Dan Kemampuan Membaca NotasiBalok Dengan Kemampuan Bermain Piano Mahasiswa Program Studi Seni Musik FBS (*Doctoral Dissertation*, UNIMED).
- Simanungkalit, Nortir. 2008. Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simanungkalit, N. (2013). Teknik Vokal Paduan Suara. Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, S., & Firmansyah, F. (2021). Pemahaman metrik dalam membaca notasi balok. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3(3).
- Strinariswari, R. L., Susetyo, B., & Raharjo, E. (2015). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara DI Smp Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(1).
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, NS. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Suharto. 2008. "Membina Paduan Suara di Perguruan Tinggi" Makalah pelatihan *One Day Training* di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Tanggal 12 Nopember 2008.
- Syamsina, R. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca NotasiBalok Siswa Les Keyboard Privat melalui Media *Flashcard* (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Tinarawati, S. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Komunitas Paduan Suara Surabaya Singer Dalam Rangka Kompetisi *Singapore International Choir Festival 2017*. Jurnal PendidikanSendratasik, 5(1).
- Winfred F. Hill. 2010. *Theories of Learning*, Bandung: Penerbit Nusa Media. (Terjemah: Winfred F. Hill. *Learning; A Surey of Psuchological Interpretation*, Harper Ccollins Pubvllishers.
- Yaumi, M., (2012), Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Dian Rakyat